



## PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP MANFAAT DAN PELESTARIAN HUTAN MANGROVE DI KABUPATEN ENDE PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Yuliana Sedho<sup>1)</sup> Yustina Paulina Penu<sup>2)</sup> Yohanes Paulus Luciany<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Flores

E-mail: <sup>1</sup>[sedhoyuliana@gmail.com](mailto:sedhoyuliana@gmail.com), <sup>2</sup>[yustinapenu1201@gmail.com](mailto:yustinapenu1201@gmail.com)  
<sup>3</sup>[yohanespaulusluciany@gmail.com](mailto:yohanespaulusluciany@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to determine community perceptions of the benefits and preservation of mangrove forests in the Mukusaki Village, Wewaria District and Maukaro District, Ende District, East Nusa Tenggara Province. Community perceptions were analyzed using quantitative descriptive methods. The method used to measure community perceptions is the Likert scale method. The results of this study indicate that the community perception index of Mukusaki Village, Wewaria District and Maukaro District, categories strongly agree to the economic aspect as much as 80.4% and 80%.*

**Keywords:** Perception, Mangrove Forest & Likert Scale

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap manfaat dan kelestarian hutan mangrove di Desa Mukusaki Kecamatan Wewaria dan Kabupaten Maukaro Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur. Persepsi masyarakat dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan untuk mengukur persepsi masyarakat adalah metode skala Likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indeks persepsi masyarakat Desa Mukusaki, Kecamatan Wewaria dan Kabupaten Maukaro, kategori sangat setuju pada aspek ekonomi sebesar 80,4% dan 80%.*

**Kata kunci:** Persepsi, Hutan Mangrove & Skala Likert

## I. PENDAHULUAN

Hutan mangrove merupakan salah satu dari hutan rawa pesisir yang terdiri dari rawa gambut, rawa air tawar dan rawa mangrove. Berdasarkan data Balai Pengelolaan Hutan Mangrove (BPHM) wilayah I Bali (2011), kondisi hutan mangrove di NTT cukup memprihatinkan, sebagian besar mengalami kerusakan

dengan tingkatan yang berbeda, yaitu sebanyak 8.285,10 ha atau 20,40% (kategori rusak berat), 19.552,44 ha atau 48,14% (kategori rusak ringan), dan 12.776,57 ha atau 31,46% (kategori baik Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas kehutanan propinsi Nusa Tenggara Timur (2011), luas mangrove mencapai 42.816,33 ha dan sebanyak 11.328,59 ha dalam kategori kerusakan rendah sampai sedang, kategori rusak sedang sampai berat sebanyak 11.500,26 ha dan kondisi berat sebanyak 8.190 ha. Sedangkan data yang ada di Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Ende (2010) luas hutan mangrove adalah 116,5 ha. Tingginya degradasi mangrove berimplikasi negatif terhadap degradasinya potensi ekonomi sumber daya pesisir dalam mendukung pembangunan. Kerusakan hutan mangrove di wilayah utara Kabupaten Ende juga diakibatkan rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam memelihara kawasan mangrove dan sekitarnya. Kondisi ini yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian ini.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor intern yang ada didalam individu tersebut yaitu bakat, minat, kemauan, perasaan, fantasi kebutuhan, motivasi, jenis kelamin, umur, kepribadian, kebiasaan dan lain-lain serta sifat lain yang khas yang dimiliki oleh seseorang.

### 2.2 Mangrove

Istilah mangrove digunakan untuk segala tumbuhan yang hidup di sepanjang pantai atau muara sungai yang di pengaruhi oleh pasang surut air laut (Harahab, 2010). Hutan mangrove adalah tipe hutan yang secara alami dipengaruhi oleh pasang surut air laut, tergenang pada saat pasang naik dan bebas dari genangan pada saat pasang rendah. Ekosistem mangrove adalah suatu sistem yang terdiri atas lingkungan biotik dan abiotik yang saling berinteraksi di dalam suatu habitat mangrove. yang tumbuh di sepanjang garis pantai tropis sampai subtropis yang memiliki fungsi istimewa di suatu lingkungan yang mengandung garam dan bentuk lahan berupa pantai dengan reaksi tanah an-aerob.

Penggunaan istilah hutan mangrove diganti dengan hutan bakau, mengingat persepsi dan pengetahuan hutan mangrove oleh masyarakat adalah “Hutan Bakau”.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Kajian dalam penelitian ini terdapat beberapa referensi di antaranya yaitu pertama oleh (Harahap, 2013) dengan judul “Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Di “Blok Bedul” Taman Nasional Alas Purwo Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelolanya.

Penelitian terdahulu yang kedua yang dikaji oleh (Abidin, Suprpto, & Hartoko, 2015) dengan judul penelitian “Analisis Pengembangan Ekowisata Wilayah Konservasi Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui objek daya tarik wisatawan, dengan cara mengetahui sarana pendukung yang dibutuhkan dan menyusun konsep pengembangan ekowisata.

## III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitiannya adalah dekriptif kualitatif. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian adalah:

- a) Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung pada responden dengan menggunakan angket.
- b) Data sekunder diperoleh dari dinas- dinas terkait diantaranya dinas kehutanan dan Pemerintah Desa setempat.

### 3.2 Metode Pengumpulan Data

- a) Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga masyarakat pesisir desa Mukusaki kecamatan Wewaria dan desa Magekapa Kecamatan Maukaro yaitu sebanyak 1008

orang.

Dengan menggunakan rumus Slovin maka dapat ditentukan jumlah sampel dengan rumus sebagai berikut:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

sehingga sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = 1008 / (1 + (1008 \times 0,10^2))$$

$$n = 1008 / (1 + (1008 \times 0,01))$$

$$n = 1008 / (1 + 10,08)$$

$$n = 1008 / 3,5$$

$$n = 285,7143$$

Mengingat keterbatasan waktu dan biaya sehingga sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 100 orang.

- b) Sampel dari penelitian ini adalah sebagian masyarakat yang berada di desa Mukusaki Kecamatan Wewaria dan desa Magekapa Kecamatan Maukaro Kabupaten Ende. Yang berjumlah 100 orang.

### 3.3 Metode Analisis Data

Secara umum metode analisis data yang digunakan metode analisis deskripsi yaitu metode yang menjelaskan kondisi hutan mangrove dan persepsi masyarakat tentang keberadaan hutan mangrove di desa Mukusaki Kecamatan Wewaria dan desa Magekapa kecamatan Maukaro.

Persepsi masyarakat dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan untuk mengukur persepsi masyarakat yaitu metode Skala Likert dengan menggunakan lima angka penilaian yaitu Sangat setuju (SS, bobot 5), Setuju (S, bobot 4), Netral/abstain (N, bobot 3), Tidak Setuju (TS, bobot 2), Sangat Tidak Setuju (STS, bobot 1).

Selanjutnya dilakukan perhitungan skala likert dengan metode sebagai berikut:

1. Menghitung skor penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor} = T \times P_n$$

Dimana:

T = total jumlah responden yang menjawab

P<sub>n</sub> = Pilihan Angka skor Likert

2. Melakukan Intreprestasi skor Likert Untuk mendapatkan hasil interprestasi harus diketahui terlebih dahulu skor tertinggi (Y) dan angka terendah (X) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \quad X = \text{Skor terendah} \times \text{jumlah responden}$$

3. Menentukan angka Indeks Persepsi

$$\text{Rumus Indeks \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100 \text{ (Amirin, 2010)}$$

4. Menentukan Interval Penilaian

$$I = 100/5 = 20$$

Dimana kriteria intreprestasi skor berdasarkan interval sebagai berikut:

- a. Angka 0 % - 19,9 % = Sangat (Tidak setuju)
- b. Angka 20 %- 39,9 % = Tidak Setuju
- c. Angka 40 % - 59,9 % = Ragu-ragu
- d. Angka 60 5- 79,9 % = Setuju
- e. Angka 80 % - 100 % = Sangat (Sangat Setuju/ Baik)

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

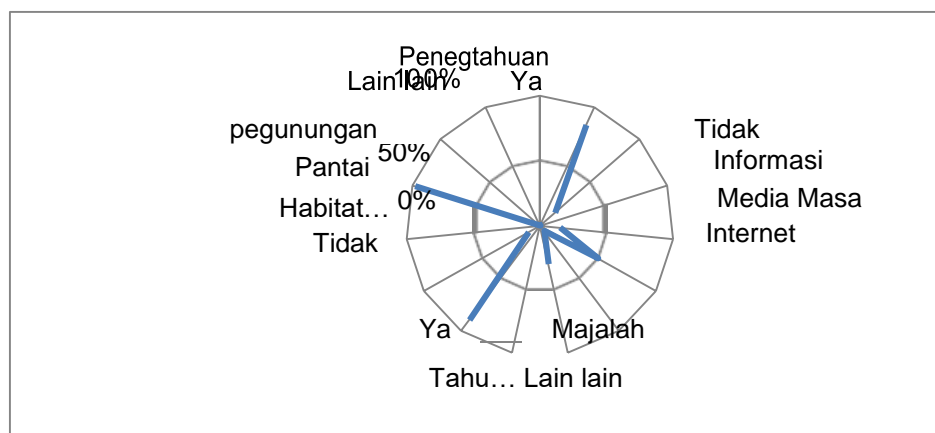
##### 4.1 Persepsi Masyarakat tentang Manfaat Mangrove dan Pelestraian Hutan Mangrove di Kecamatan Wewaria.

###### 1) Aspek pengetahuan masyarakat tentang hutan mangrove

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 100 orang masyarakat di desa Mukusaki Kecamatan Wewaria tentang apa yang mereka ketahui tentang hutan mangrove dapat dilihat

pada gambar berikut ini:

Gambar 1. Pengetahuan Masyarakat



Sebagian besar masyarakat mengetahui tentang hutan mangrove dari anggota masyarakat setempat dimana mereka berada namun pengetahuan tentang mangrove masih sangat minim.

## 2) Persepsi masyarakat terhadap manfaat hutan mangrove

Dari aspek sosial ekonomi terdapat 3 kriteria pernyataan yang digunakan untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap manfaat hutan mangrove dengan hasil sebagai berikut:

### a) Manfaat Mangrove sebagai tempat mencari kayu bakar

- Berkaitan dengan manfaat mangrove sebagai tempat mencari kayu bakar responden yang menyatakan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 9 orang, tidak setuju (TS) sebanyak 10, netral 1 orang, setuju (S) 30 orang, sangat setuju (SS) sebanyak 50 orang. Sehingga dapat diperoleh angka indeks persepsi yaitu 80,4 % atau kategori sangat setuju.
- Sebagian masyarakat desa Mukusaki memanfaatkan hutran mangrove sebagai tempat mencari kayu bakar untuk kebutuhan rumah tannga. Hal ini sudah dilakukan sejak lama dan secara turun temurun sebagai bagian dari kehidupan setempat.

### b) Mangrove bermanfaat sebagai tempat mencari ikan, kepiting dan biota laut lainnya

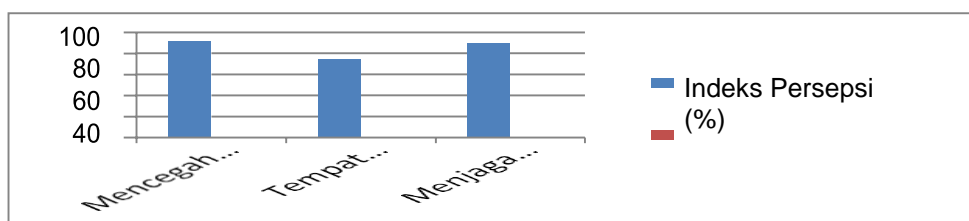
Hasil penelitian menunjukkan yaitu sebagai tempat mencari ikan, kepiting dan biota lainnya yaitu sangat setuju sebanyak 35 orang, setuju sebanyak 30 orang, netral sebanyak 4, tidak setuju

sebanyak 7 orang dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 24 orang. Dari hasil tersebut diperoleh indeks persepsi sebesar 69 % atau kategori setuju. Kawasan mangrove di desa Mukusaki juga dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk mencari ikan, kepiting dan biota laut lainnya.

**c) Mangrove sebagai tempat obyek wisata**

Dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 15 orang, tidak setuju sebanyak 60 orang, netral 10 orang, setuju sebanyak 5 orang dan sangat setuju sebanyak 10 orang. Sehingga dapat diperoleh angka indeks persepsi 47%. Hasil tersebut diatas dapat ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Gambar 2. Manfaat hutan mangrove



**3) Persepsi Masyarakat terhadap Manfaat Hutan Mangrove dari Aspek Teknis**

Ada 2 aspek dari segi teknis yaitu hutan mangrove mencegah terjadinya abrasi pantai dan gelombang laut serta pemelihara kualitas air dengan hasil sebagai berikut:

**a) Hutan Mangrove mencegah terjadinya abrasi pantai dan gelombang laut**

Hasil di lapangan menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang, tidak setuju sebanyak 10 orang, netral sebanyak 3 orang, setuju sebanyak 25 orang dan sisanya sebanyak 60 orang menyatakan sangat setuju. Sehingga angka indeks persepsi menjadi 92,2 % atau masuk kategori sangat setuju.

**b) Mangrove sebagai pemelihara kualitas air**

Hasil di lapangan menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan netral sebanyak 20 orang sedangkan sisanya yaitu sebanyak 23 orang menyatakan setuju dan sangat setuju

sebanyak 57 orang. sehingga angka indeks menjadi 87,4 % dan masuk dalam klategori sangat setuju atau sangat baik.

#### 4) Persepsi Masyarakat terhadap manfaat Hutan Mangrove dari aspek ekologis

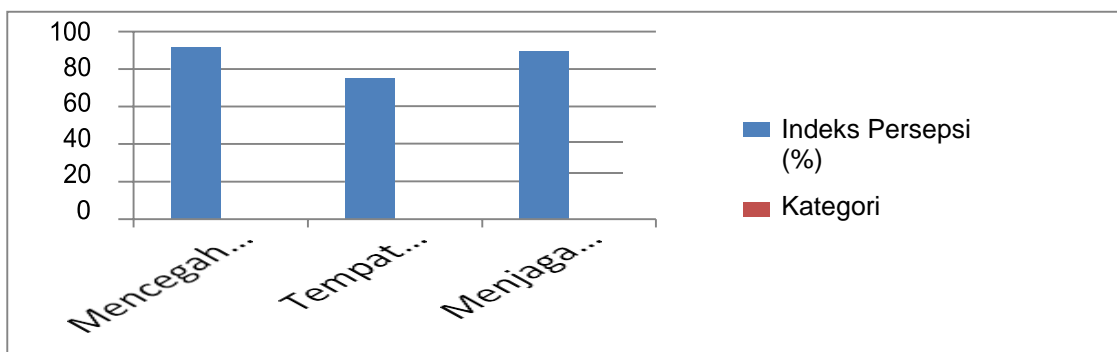
##### a) Tempat budidaya ikan dan udang

Dari hasil di lapangan diketahui bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 20 orang, setuju 20 orang, netral 30 orang, tidak setuju sebanyak 20 orang dan sangat tidak setuju sebanyak 10 orang. Sehingga angka indeks perspsi menunjukkan nilai sebesar 70,4 % atau kategori setuju atau baik.

##### b) Menjaga ekosistem pantai

Dari hasil studi dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat setuju 60 orang, setuju 10 orang, netral 14 oelang, tidak setuju 3 orang dan sangat tidak setuju sebanyak 8 orang. sehingga indeks persepsi diperoleh 84,2 % dan masuk kategori sangat setuju atau sangat baik. Hasil tersebut diatas dapat ditampilkan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 3. Manfaat mangrove dari aspek ekologis



sebanyak 19 orang, setuju 39 orang, netral 10 orang, tidak setuju sebanyak 17 orang dan sangat tidak setuju sebanyak 15 orang. Sehingga angka indeks perspsi menunjukkan nilai sebesar 66 % atau kategori setuju atau baik.

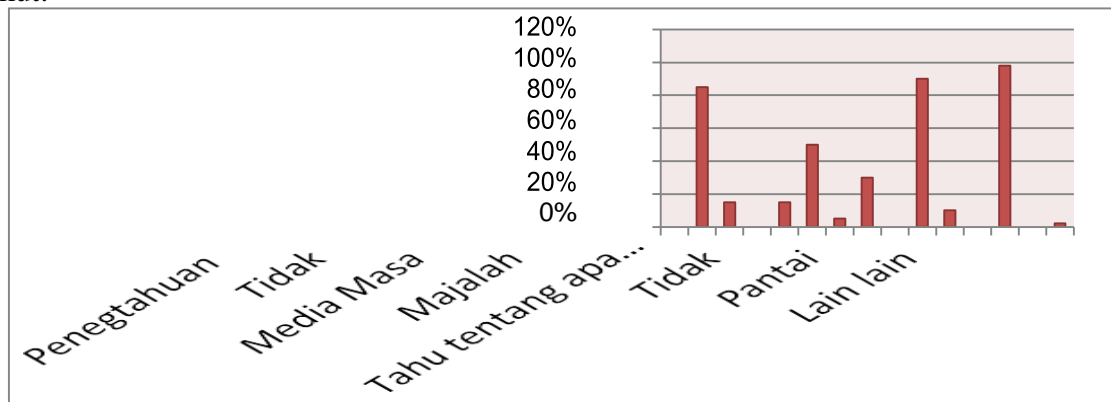


**5) Persepsi Masyarakat tentang Manfaat Mangrove dan Pelestarian Hutan Mangrove di Kecamatan Maukaro**

**a) Aspek pengetahuan masyarakat tentang hutan mangrove**

Berdasarkan hasil analisis data terhadap persepsi masyarakat di desa Magekapa Kecamatan Maukaro dapat dijelaskan

berikut:



**b) Persepsi masyarakat terhadap pelestarian hutan mangrove**

Dari hasil di lapangan menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 54 orang, setuju 25 orang, netral 12 orang, tidak setuju sebanyak 4 orang dan sangat tidak setuju sebanyak 5 orang. Sehingga angka indeks perspsi menunjukkan nilai sebesar 69,8 % atau kategori setuju atau baik.

Dari hasil di lapangan menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 30 orang, setuju 20 orang, netral 10 orang, tidak setuju sebanyak 15 orang dan sangat tidak setuju sebanyak 15 orang. Sehingga angka indeks persepsi menunjukkan nilai sebesar 61 % atau kategori setuju atau baik. Dari hasil di lapangan menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masyarakat mengetahui keberadaan hutan mangrove, informasi mangrove, habitat mangrove di sekitar lingkungannya

dilihat dari persentase jawabannya.

**c) Persepsi masyarakat terhadap manfaat hutan mangrove**

Ada tiga aspek yang menjadi ukuran persepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove yaitu dilihat dari aspek social ekonomi, aspek teknis dan aspek ekologi. Untuk aspek social ekonomi terdapat tiga kriteria pernyataan yang digunakan untuk mengukur persepsi masyarakat dengan hasil sebagai berikut:

1) Manfaat Mangrove sebagai tempat mencari kayu bakar

Berkaitan dengan manfaat mangrove sebagai tempat mencari kayu bakar responden yang menyatakan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 10 orang, tidak setuju (TS) sebanyak 10, setuju (S) 30 orang, sangat setuju (SS) sebanyak 50 orang. Sehingga dapat diperoleh angka indeks persepsi yaitu 80 % atau kategori sangat setuju.

2) Mangrove bermanfaat sebagai tempat mencari ikan, kepiting dan hewan laut lainnya.

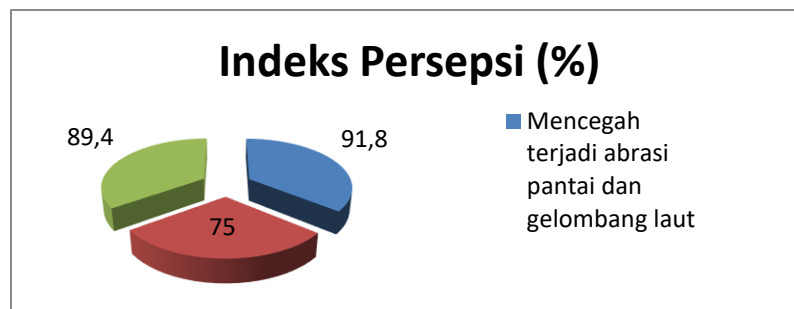
Dari hasil wawancara terhadap responden yang menyatakan bahwa mangrove bermanfaat sebagai tempat mencari ikan, kepiting dan biota lainnya yaitu sangat setuju sebanyak 40 orang, setuju sebanyak 30 orang, netral sebanyak 4, tidak setuju sebanyak 6 orang dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 10 orang. Dari hasil tersebut diperoleh indeks persepsi sebesar 77,8 % atau kategori setuju.

3) Mangrove sebagai tempat obyek wisata

Dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 80 orang, tidak setuju sebanyak 10 orang, netral 1 orang, setuju sebanyak 4 orang dan sangat setuju sebanyak 5 orang. Sehingga dapat diperoleh angka indeks persepsi 28,8 %. Atau masuk kategori tidak setuju artinya sebagian besar masyarakat tidak setuju jika hutan mangrove menjadi obyek wisata.

Hasil tersebut dapat ditampilkan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 5. Manfaat mangrove dari aspek ekologis



Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 57 orang, setuju 25 orang, netral 10 orang, tidak setuju sebanyak 3 orang dan sangat tidak setuju sebanyak 5 orang. Sehingga angka indeks perspsi menunjukkan nilai sebesar 82,5 % atau kategori sangat setuju atau sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 30 orang, setuju 25 orang, netral 10 orang, tidak setuju sebanyak 15 orang dan sangat tidak setuju sebanyak 20 orang. Sehingga angka indeks perspsi menunjukkan nilai sebesar 66 % atau kategori setuju atau baik. Dari hasil di lapangan menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 orang, setuju 14 orang, netral 10 orang, tidak setuju sebanyak 20 orang dan sangat tidak setuju sebanyak 41 orang. Sehingga angka indeks perspsi menunjukkan nilai sebesar 48,4 % atau kategori netral atau cukup.

## V. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indeks persepsi masyarakat desa Mukusaki Kecamatan wewaria kategori sangat setuju untuk aspek ekonomi sebanyak 80,4 %, dari aspek ekologi dan teknis, dengan kategori sangat setuju atau sebanyak 92,2%. Persepsi masyarakat tentang pelestarian mangrove dengan indeks persepsi kategori setuju atau sebanyak 69,8%.

Sedangkan pada masyarakat desa Magekapa Kecamatan Maukaro dengan indeks persepsi

masyarakat kategori sangat setuju untuk aspek ekonomi sebanyak 80 %. Sedangkan dari aspek ekologi dan teknis dengan kategori sangat setuju atau sebanyak 91,8%, Persepsi masyarakat desa Maukaro tentang pelestarian mangrove dengan indeks persepsi kategori sangat setuju atau sebanyak 85,2%.

## REFERENSI

- Amirin, Tatang M. 2011. Skala Likert: Penggunaan dan Analisis Datanya. <http://tutorialterkini.blogspot.com/2013/04/skala-likert-menurut-para-ahli.html>
- F. Setyaningrum 2019 *IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci.* **271** 012017 *Community Perceptions on Mangrove forest Sustainability in Dukuh Bendo, Jatikontal village, Purwodadi district, Purworejo Regency, Central Java*
- Harahab, Nuddin, 2010 , *Penilaian Ekonomi Ekosistem Hutan Mangrove & Aplikasinya Dalam Perencanaan Wilayah Peisir , Graha Ilmu*
- Karen de Geus, 2015, *Community Perceptions On The Conservation Of The Pichavaram Mangrove Forest, Tamil Nadu A case study perspective on the conservation of an ecosystem*
- Ritohardoyo, Su., dan G. B. Ardi. 2011. *Arahan Kebijakan Pengelolaan Hutan Mangrove: Kasus Pesisir Kecamatan Teluk Pakedai, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat.* *Jurnal Geografi* 8: 83-94.
- Tim International Fund For Agricultura IDevelopment, 2016. *Inventroy Sumberdaya Wilayah Pesisir Kelurahan Oesapa Barat Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang Nusa Tenggara Timur.*
- Sugiyono., 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Alfabeta. Bandung.
- Suraimah, Eddy Thamrin, Iskandar Am, 2019, *Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Hutan Mangrove di Dusun Setingga Asin desa Sebusus Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas, Jurnal Htan lestari*

<http://tatangmanguny.blogspot.com/2010/11/01/skala-likert-> penggunaan dan analisisnya